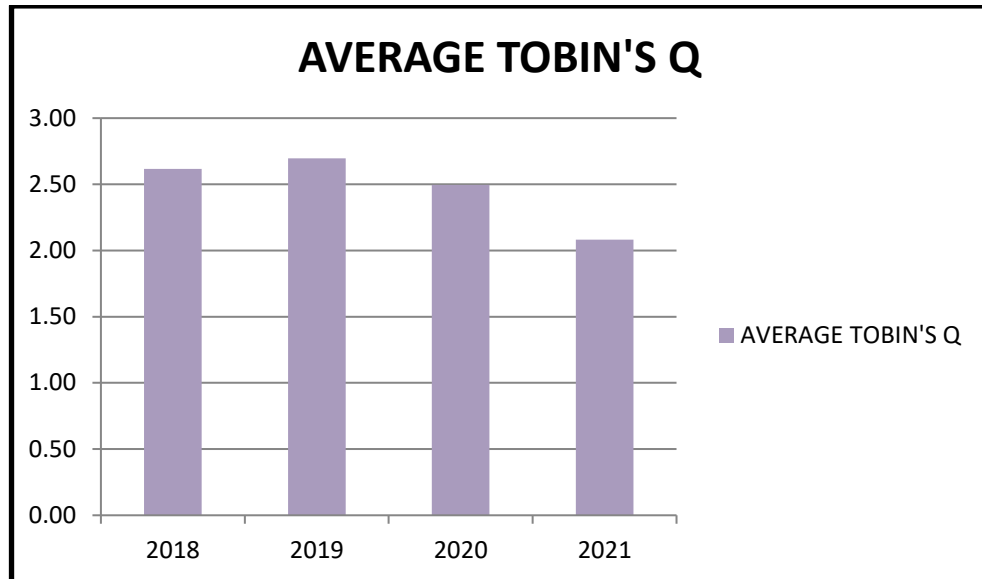


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan untuk tetap berdiri dan terus tumbuh. Salah satu cara untuk mengetahuinya yaitu dengan melihat kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan bisa digunakan untuk melihat kinerja perusahaan karena mampu memberikan gambaran mengenai nilai sesungguhnya dari suatu perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Hanafi (2016) bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar ketika sebuah perusahaan hendak dibeli. Jika sebuah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus maka akan mengalami pertumbuhan asset yang dimilikinya dan tentu saja prospeknya juga akan semakin bagus sehingga harga yang bersedia dibayarkan oleh pembeli atau investor juga semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya. Seorang manajer akan terus berusaha untuk menjaga agar nilai perusahaannya tetap bagus dengan asumsi bahwa menjaga nilai perusahaan maka akan sama dengan menjaga kinerja dan kesehatan perusahaan supaya tetap baik dan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena merupakan sebuah cerminan dari keadaan suatu perusahaan.

Nilai perusahaan dapat berubah-ubah mengikuti perubahan yang terjadi pada perusahaan tersebut.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Gambar 1.1 Grafik Average Tobin's Q Perusahaan yang tercatat di JII 70 di Tahun 2018-2021

Berdasarkan grafik diatas yang bersumber dari data yang diperoleh dari IDX menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dari perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 mengalami perubahan, perubahan nilai Tobin's Q tersebut dapat diamati dari perubahan grafik mulai dari yang landai sampai dengan yang curam. Di awal tahun *launching* indeks JII 70, rata-rata Tobin's Q berada pada angka 2,62 dan bergerak naik sebesar 0,08 di tahun 2019 menjadi 2,7. Kemudian nilai Tobin's Q mengalami penurunan sebesar 0,2 di tahun 2020 menjadi 2,5 dan disusul kembali di tahun 2021 dengan penurunan yang lebih curam dari tahun sebelumnya menjadi 2,08.

Perubahan nilai perusahaan itu sendiri dapat berubah-ubah dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Talunohi dan Bertuah (2022), salah satu faktornya yaitu tingkat profitabilitas dari perusahaan tersebut.

Dalam Hanafi (2016) dijelaskan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dari penjualan yang dilakukan maka perusahaan akan memperoleh keuntungan atau profit. Profit ini sangat penting karena merupakan sumber utama kas masuk perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan untuk membiayai beban dan kewajiban dari perusahaan. Dan ketika semua beban sudah terbayarkan maka perusahaan juga bisa menggunakan profit atau laba yang diperoleh sebagai sumber pendanaan internal karena beban atau risiko yang timbul lebih sedikit apabila dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Penggunaan profit sebagai modal diharapkan membuat aset perusahaan terus tumbuh, baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung maupun aset keuangan seperti kas dan piutang. Selain digunakan sebagai modal, Perusahaan juga bisa langsung membagikan profit dalam bentuk deviden kepada para pemegang sahamnya, dengan begitu kemakmuran pemegang saham akan terjamin. Profit menjadi penting karena menurut Prasetyo (2011), indikator pertumbuhan nilai perusahaan antara lain yaitu aset, penjualan, laba bersih, dan laba operasi. Mengingat fungsi dan manfaat dari profit atau laba tersebut maka para investor akan selalu melihat tingkat profitabilitas perusahaan maka tentu saja profit akan sangat mempengaruhi persepsi para investor kepada perusahaan yang juga akan berdampak kepada nilai pasar perusahaan. Penelitian serupa pernah dilakukan dengan hasil sebagai berikut; Putra dan Lestari (2016), Dhani dan utama (2017), Pertiwi dkk. (2016), Putri dan Ukhriyawati (2016), Chasanah (2018), Purnama (2016), Samosir (2017), Nandita dan Kusumawati (2018), Sudiani

dan Darmayanti (2016), Martha dkk. (2018), Chasanah dan Adhi (2017), Rudangga dan Sudiarta (2016), Sriwahyuni dan Wihandaru (2016) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Palupi dan Hendiarto (2018), Jufrizen dan Asfa (2015), Kolibu dkk (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan.

Menurut Nasution (2020), faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan hutang yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Hutang merupakan salah satu pilihan sumber pendanaan yang dapat diambil oleh perusahaan, Hanafi (2016). Hutang akan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai beban-beban perusahaan tersebut atau digunakan untuk membiayai investasi dan pertumbuhan perusahaan, akan tetapi penggunaan hutang juga diikuti dengan risiko-risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan dapat terus meningkatkan hutangnya untuk digunakan dalam membiayai operasional perusahaan maupun untuk pertumbuhan perusahaan dengan tetap mempertimbangkan risiko atau beban yang muncul akibat dari penggunaan hutang seperti biaya bunga hutang, biaya kebangkrutan, ataupun agency cost. Jika manfaat yang diterima lebih besar dibandingkan dengan beban atau biaya yang muncul maka nilai perusahaan akan bertambah, akan tetapi jika beban dan biaya yang ditimbulkan lebih banyak maka nilai perusahaan akan turun. Selain itu, penggunaan hutang juga bisa digunakan untuk memberikan informasi kepada para investor sebagai sinyal atau tanda bahwa perusahaan masih berpeluang untuk tumbuh lagi. Dan hal tersebut juga berpengaruh kepada penilaian

investor terhadap perusahaan yang mana persepsi tersebut akan mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan di pasar saham.

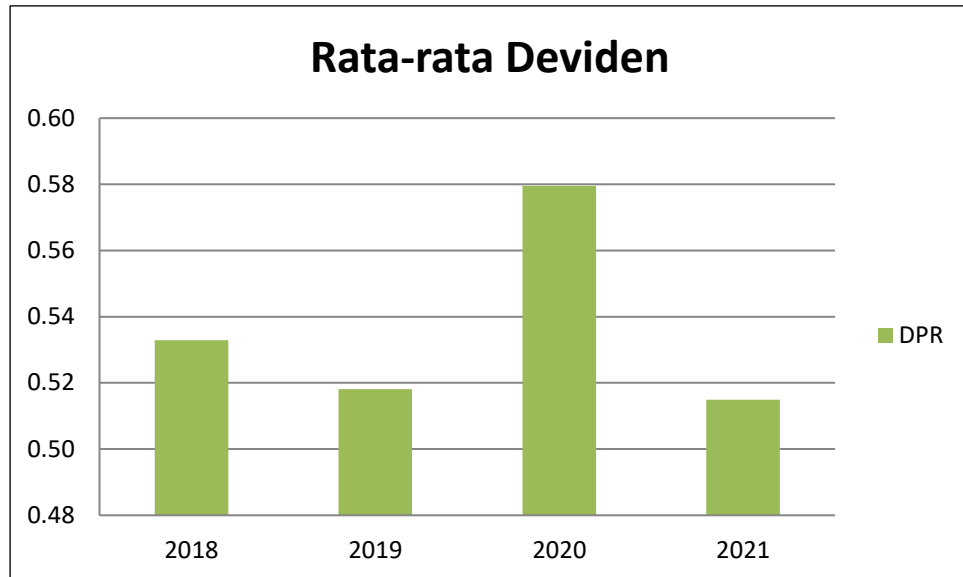
Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain; Samosir (2017), Rudangga dan Sudiarta (2016), Sriwahyuni dan Wihandaru (2016) menyatakan bahwa hutang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Putri dan Ukhriyawati (2016), Palupi dan Hendiarto (2018), Pertiwi dkk. (2016), Jufrizen dan Asfa (2015) menyatakan bahwa hutang berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan. Kemudian menurut penelitian Desy Septariani (2017) menyatakan bahwa hutang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu deviden, Setiawati (2021). Deviden merupakan laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pendanaan yang diperoleh perusahaan salah satunya adalah dari pemegang saham yang mana kemakmuran dari para pemegang saham dipengaruhi oleh deviden, Pramurza (2021). Dalam sebuah perusahaan terdapat pihak-pihak yang memiliki berbagai macam kepentingan, yang mana pihak-pihak tersebut memiliki informasi yang berbeda-beda terkait prospek dan risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Pihak internal perusahaan akan memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan pihak lainnya. Maka dari itu, manajer perusahaan akan berusaha memberikan informasi kepada investor terkait kondisi perusahaan melalui kebijakan-kebijakan yang diambil yang kemudian para investor akan menginterpretasikan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajer. Maka dari itu, perusahaan perlu untuk

memperhatikan pembayaran deviden untuk kemakmuran para pemegang sahamnya karena dapat mempengaruhi persepsi para investor terhadap perusahaan itu sendiri yang pada akhirnya akan berdampak kepada harga saham dan nilai pasar perusahaan itu sendiri.

Menurut penelitian terdahulu, ditemukan hasil yang berbeda-beda yaitu; Putra dan Lestari (2016), Purnama (2016), Nandita dan Kusumawati (2018), Prastuti dan Sudiartha (2016), Sriwahyuni dan Wihandaru (2016) menyatakan bahwa deviden berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Palupi dan Hendiartha (2018) menyatakan bahwa deviden berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian menurut Anita dan Yulianto (2018) serta Martha dkk. (2018) menyatakan bahwa deviden berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan yang didapatkan oleh peneliti dari web resmi idx.com, besarnya deviden tidak konsisten dan berubah-ubah. Perubahan rata-rata deviden yang diprosikan dengan DPR pada perusahaan yang terdaftar dalam JII 70 dari tahun 2018-2021 dijelaskan dalam grafik berikut ini :



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Deviden dari JII 70 Tahun 2018-2021

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa deviden yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang tercatat pada JII 70 dari tahun 2018-2021 senantiasa mengalami perubahan. Pada tahun 2018 rata-rata DPR berada pada angka 0,53 dan kemudian mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi 0,52 di tahun 2019. Pada tahun 2020, nilai rata-rata DPR mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 0,58 akan tetapi kembali mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi titik terendah dibandingkan tahun 2018-2020 yaitu 0,51.

Besarnya deviden yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dapat berubah-ubah karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang dijelaskan oleh Musthafa (dalam setiawati, 2021), yang menerangkan bahwa besarnya deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham akan bergantung kepada profit yang didapatkan oleh perusahaan. Profit yang didapatkan perusahaan akan di kurangi beban-beban yang ditanggung perusahaan hingga terbentuk *earning before interest and*

tax. Setelah itu akan dikurangi lagi dengan bunga dan biaya pajak dan terbentuklah laba bersih (*earnings after tax*). Laba bersih yang di peroleh inilah yang nantinya dapat dibagikan kepada para pemegang saham dengan proporsi tertentu. Besarnya proporsi profit yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk deviden akan diumumkan kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden antara lain; penelitian yang dilakukan oleh Septiani, dkk. (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden, akan tetapi Lohonauman dan Budiarmo (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap deviden. Sedangkan menurut Pitri dan Wiksuana (2021) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap deviden sedangkan menurut

Kebijakan deviden yang diambil oleh perusahaan juga akan dipengaruhi oleh hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam Prasetyo, dkk. (2021) menerangkan bahwa kebijakan deviden perusahaan juga dipengaruhi oleh hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan akan semakin berhati-hati dalam membagikan profit yang didapatkan dalam bentuk deviden dikarenakan profit tersebut sebagian besar akan dialokasikan sebagai cadangan dana dalam pelunasan hutang, dengan begitu pengembalian atau *return* yang diterima oleh para pemegang saham berupa deviden akan berkurang. Penelitian terdahulu terkait pengaruh hutang terhadap kebijakan deviden antara lain; penelitian yang dilakukan oleh Endang, dkk. (2020),

Widyastuti dan putri (2021) menyebutkan bahwa hutang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap deviden sedangkan menurut Feizal, dkk. (2021), hutang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap deviden.

Dari Fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk. (2018). Dengan obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Deviden sebagai Variabel Intervening”**.

B. Batasan Penelitian

Supaya penelitian yang dilakukan bisa lebih fokus dan mendalam maka diperlukan batasan-batasan terkait variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel yang digunakan adalah nilai perusahaan, profitabilitas, hutang, dan deviden.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap deviden?
5. Apakah hutang berpengaruh terhadap deviden?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden?
7. Apakah hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Menganalisis pengaruh hutang terhadap nilai perusahaan
3. Menganalisis pengaruh deviden terhadap nilai perusahaan
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap deviden
5. Menganalisis pengaruh hutang terhadap deviden
6. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan deviden sebagai variabel intervening
7. Menganalisis pengaruh hutang terhadap nilai perusahaan dengan deviden sebagai variabel intervening

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat.

Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan terkait nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Emiten

Dapat menjadi bahan bagi manajemen keuangan untuk mengambil keputusan manajemen khususnya yang bersangkutan mengenai kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi investor

Memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan.